

REINTERPRETASI STUDI KEAMANAN DALAM ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Oleh :

Dr. Ali Martin, SIP.,M.Si.

alimartin@unwahas.ac.id

(Dosen Hubungan Internasional Universitas Wahid Hasyim)

A. Pendahuluan

Tulisan ini bertujuan menjelaskan keadaan dari teori-teori keamanan yang ada. Penjelasannya menggambarkan bagian dalam konteks politik dengan bagian yang berbeda, dan sebagian ciri-ciri dari bidang yang intelektual, hubungan internasional dan security studies. Dalam tingkatan yang seperti ini, pertanyaan yang mendasar adalah apakah orang-orang Eropa memperlakukan atau mengkaitkan isu-isu yang berasal darimanapun dan apakah sebaliknya?

Di Amerika, hal ini biasa untuk melihat ilmu atau pelajaran yang saling berdebat dalam ilmu keamanan sebagai salah satu dari offensive realisme dan defensive realisme, sebelumnya, hampir seluruh penemuan teoritis dalam hubungan internasional dilakukan di Amerika. Sekarang, berbagai macam teori telah terhubung secara luas dengan tempat-tempat seperti Aberystwyth (critical security studies), Paris (Bigo's Bourdieu-inspired work) dan Copenhagen (sekuritisasi).

Baru-baru ini, sejumlah program penelitian teori, sering disebut dengan kata "school" telah muncul dalam security studies di Eropa. Dalam disiplin hubungan internasional dan sub disiplin bagian dari security studies sudah secara teratur dikarakteristikan secara umum sebagai hal yang bermanfaat. Seperti yang sudah dicatat oleh Mike Williams bahwa security studies telah menjadi salah satu dari hal yang paling dinamik dan area perlombaan dalam hubungan internasional.

Sebagian besar paham realis dan non realis teori di atas rumah berumput mereka, ada sejumlah pendekatan baru yang semangat dalam menganalisa politik internasional yang telah mengalami perkembangan, dan paham realism sebagai paham yang sering dipakai sebagai teori debat telah mengambil banyak perhatian. ¹

¹Michael C. Williams, 'Words, Images, Enemies: Securitization and World Politic', in *International Studies Quarterly*, 47 (4), hal. 511-531.

Secara luas hal ini telah menjadi perdebatan dikalangan orang-orang Eropa. Sebuah kontribusi yang penting telah bertambah datang dari non Barat dan sarjana Amerika, tetapi kemunculan beragam teori ini secara luas terhubung dengan tempat-tempat seperti Aberystwyth (Critical Security Studies), Paris (Bigo's Bourdieu-inspired work) and Copenhagen (sekuritisasi), kenapa di Aberystwyth, Paris dan Copenhagen, kenapa tidak di Amman, Philadelphia atau Calcutta. Perkembangan teori tersebut di tempat itu sangat relevan. Tujuannya adalah benar-benar untuk mendapatkan rasa yang lebih jelas dalam konteks yang terbatas untuk teori-teori Eropa dan akademik ini.

B. Security Studies Sebagai Sebuah Sub Disiplin

Teori security selalu dihubungkan terhadap teori Hubungan Internasional, tetapi korespondensi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk contohnya, pada tahun 1970an, ketika teori interdependensi datang sebagai suatu teori yang menjadi teori yang dominan dalam hubungan internasional. Teori ini membuka secara relatif membatasi angka dalam security studies².

Maka dari itu, bagian dari diskusi di bawah akan saling melengkapi dengan diskusi tentang teori- teori hubungan internasional, tetapi dalam mendefinisikan kriteria yang ada, secara keseluruhan tidak menjadi disiplin Hubungan Internasional. Teori-teori ini digambarkan dalam security studies. Sebagian besar terjadi tidak dalam hubungan internasional atau departemen ilmu-ilmu politik, tetapi dalam sebagian besar pemikiran, institusi penelitian kebijakan luar negeri dan tempat-tempat yang serupa.

Sebagian besar dari kebijakan diorientasikan sebagai penelitian yang secara relatif berteori atau menggambarkan rasa kebiasaan yang tercampur dengan fragment teoritis, tetapi secara luas teori tersebut dalam sebuah pertandingan, teori dalam paper ini adalah teori empirik material. Perkembangan dari teori- teori ini adalah, "dependent variable" and "independent variable" akan ditemui di dalam kedua internalist sociology of science inspired approaches dan externalist policy related patterns.

Melihat keterkaitan disiplin Hubungan internasional secara umum, dasar sub security studies mempertunjukkan tingkat yang tidak biasa atas perbedaan antara perkembangan teori orang-orang Eropa dan Amerika. Walaupun demikian, pastinya hal ini mungkin diseimbangkan secara berbeda-beda. Satu contoh adalah debat besar dalam Hubungan internasional mengenai rasionalisme dan konstruktivisme, dimana secara terang-terangan konstruktivis memiliki kesempatan yang lebih mudah di Eropa daripada di Amerika, dan inti pilihan rasional yang tajam lebih berpengaruh di Amerika daripada di Eropa.

²Peter Hough. 2004. *Understanding Global Security*. New York: Routledge. Hal.2

Tetapi komunitas penelitian dari masing-masing sisi dari Atlantic secara luas, sepekat tentang eksistensi, pentingnya dan kealamian dari debat ini. Hanya keseimbangan dari dua sisi yang membedakan. Dengan cara yang sama, perdebatan yang terjadi di Eropa antara liberal Inter-governmentalism (LIG) dan Multi-Level Governance (MILG), dimana LIG lebih ke Amerika dan MILG lebih ke Eropa.

Tetapi hampir semua "akademisi Eropa" dari Atlantic mengetahui tentang debat, banyak hal yang terkait. Bagaimanapun, dalam security studies, sebagian besar akademisi dari satu sisi Atlantic akan menggambarkan dan mengajarkan negara tentang disiplin dalam istilah perdebatan dan pelajaran yang tidak disebutkan dalam pandangan yang serupa. Di Eropa, ada sebuah perdebatan besar, sejumlah akademisi berkompetisi dalam security studies, meliputi Critical Security Studies, The Copenhagen School, Radical Post-Modernists, Feminists, Bourdieu-Inspired Approaches, dan juga tradisional, Realist Positions. Beberapa dari paham ini tidak diketahui sama sekali oleh akademisi Amerika. (Dalam kasus ini, Canada lebih ke Eropa daripada ke Amerika, sebagian memiliki literature tersendiri atas Human Security. Oleh karena itu, perbedaan yang utama bukanlah Eropa vs Amerika Utara tetapi Eropa vs Amerika) .

Security studies di Amerika hanya menjelaskan secara garis debat Intra-Realist antara ofensif dan defensif realisme ³ (dan beragam perbedaan dalam realism) dengan sejumlah intervensi yang melengkapi argumen teori dan mengumpulkan data-data empirik terhadap studi kasus yang melewati pelajaran sejarah yang mendalam. Di sisi lain, ada debat akademik khususnya untuk sebuah hipotesa seperti Democratic Peace ⁴ dan tumbuh sebuah debat yang lebih seperti debat Eropa: debat Meta teori antara konstruktivis dan rasionalis. ⁵

Perspektif realisme dalam studi hubungan internasional menyatakan bahwa keamanan nasional merupakan sebuah kondisi yang terbebas dari ancaman militer atau kemampuan suatu negara untuk melindungi negara bangsanya dari serangan militer yang berasal dari lingkungan eksternal. Dampak cara berpikir perspektif tersebut adalah terjadinya pengembangan kekuatan militer oleh pemerintah di negara bersangkutan, beban anggaran militer yang besar, besarnya pengaruh militer dalam politik domestik dan internasional, dan terjadinya militerisasi masyarakat sipil.

⁴ Bruce Russett, *Grasping the Democratic Peace*, Princeton University Press, Princeton 1993 + ref. to key debates in *International Security* and elsewhere.

⁵ Peter J. Katzenstein, "Introduction: Alternative Perspectives on National Security" in Peter J. Katzenstein (ed.) *The Culture of National Security: Norms and Identity in World Politics*

Perspektif neo-realisme mengubah cara pandang tentang keamanan tradisional ke pemahaman baru yang disebut sebagai konsep keamanan non-tradisional atau keamanan non-konvensional. Dalam konteks ini keamanan tidak lagi diletakkan dalam kerangka high politics (militer) dan power, namun sebagai masalah moral dan kemanusiaan.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menekankan perubahan konsep dan fokus keamanan dari keamanan yang menitikberatkan pada konteks negara ke keamanan masyarakat, dari keamanan melalui kekuatan militer ke keamanan melalui pembangunan, dari keamanan wilayah ke keamanan manusia (human security). Badan PBB untuk pembangunan (UNDP), dalam laporannya tahun 1944 mengemukakan bahwa human security sebagai bebas dari ketakutan (freedom from fear) dan bebas dari kebutuhan (freedom from want). Konsep human security meliputi: : (1) keamanan ekonomi (assured basic income), (2) keamanan pangan (physical and economic access to food). (3) keamanan kesehatan (relative freedom from disease and infection), (4) keamanan lingkungan (access to sanitary water supply, clean air and a non-degraded land system), (5) keamanan sosial (security of cultural identity), (6) Keamanan individual (security from physical violence and threat), dan (7) keamanan politik (protection of basic human rights and freedom).

'Schools' Of Security Theory In Europe

1. Traditionalism /(common sense realism, policy realis)
2. Critical Security Studies
3. Copenhagen School
4. Sociological work by Didier Bigo and colleagues + risk society
5. Radical post-modernists, feminists, et al

'Schools' Of Security Theory In The US

1. Offensive realism
2. Defensive realism
3. Other realisms (post-classical, etc etc)
4. Constructivists coming from IR in general
5. Power and Institutions in International Order (not really anymore the classical IR liberalism debate over 'the role of institutions',

Dalam perspektif resolusi konflik, cara yang digunakan seringkali desekritisasi daripada meningkatkan security, contoh kasus pemersatuan negara-negara Eropa. Didier bigo adalah figur utama dari pengembangan ini dan jurnalnya yaitu "cultures and conflicts" telah menghasilkan banyak pekerjaan yang berhubungan dengan program riset ini.

Secara empirik, Bigo telah menunjukkan bagaimana keamanan internal dan eksternal menggabungkan agensi-agensinya yang bersaing untuk secara bertahap mempekecil ruang lingkup tugas dari polisi, militer dan adat. Mereka juga berupaya memasukkan dan memproduksi ancaman baru yaitu menghubungkan imigrasi, organisasi kriminal, dan terorisme.

Partisipan lain dalam debat ini adalah kalangan tradisionalist dan para aliran keras post-modernist dan juga kalangan feminis. maksud dari "hardcore post modernist" yaitu orang-orang yang secara aktif mengkritisi tentang keamanan. Disatu sisi, sangat mudah untuk mengenyampingkan ini dalam ranah institusi dari studi keamanan. karena ini terlihat lebih dari sekedar masalah atau pendekatan akademis. sebagai contoh, dalam menjelaskan kebijakan " 11 September" selalu berhubungan dengan "terorisme". Disisi yang lain menyatakan bahwa perdebatan pasca-911 menunjukkan relevansi dari pihak radikal. Kita tidak bisa hanya menanyakan perihal apa yang dapat dipelajari dari terorisme tetapi harus membangun strategi agar terorisme bisa dihilangkan. Maka, strategi yang dapat digunakan untuk menghapus tindakan tak bermoral dan ancaman nyata keamanan seperti terorisme adalah dengan tidak menganggapnya sebagai ancaman dan pembuatan strategi harus memiliki elemen yang bisa mengaitkannya pada kecurigaan dan kekhawatiran seseorang.

Kalangan feminis telah banyak bekerja dalam memikirkan masalah keamanan. Pemikiran feminist memiliki pemikiran bahwa keamanan individu harus diprioritaskan, keamanan negara ditekankan oleh kalangan tradisionalist, maskulinist. Hal lain yang dikerjakan oleh kalangan feminist adalah lebih post- strukturalist dan menekankan pada mengartikulasikan konsep dari gender, negara, dan keamanan.

Untuk meringkas apa-apa saja karakteristik dari "European Schools" mengenai studi keamanan adalah sebagai berikut: 1. Refleksi atas konsep keamanan, bukan hanya mengenai masalah menggambarkan atau analisis definisi. 2. Mengkaji isu yang memungkinkan adanya perluasan secara politik 3. Keamanan sebagai praktik 4. Self-reflecion: tindakan seseorang sebagai analisis keamanan berimplikasi pada politik keamanan.

ABERYSTWYTH:

1. Perluasan makna keamanan
2. Emansipasi
3. Konstruksi sosial atas ancaman

COPENHAGEN:

1. Securitisasi : konstuksi politik dari isu keamanan
2. Desekuritisasi : security tidaklah baik, tujuannya adalah harus membatasi retorika keamanan dan pengecualian politis serta asumsi kondisi darurat.
3. membedakan antara aktor keamanan dan objek "referent"

PARIS:

1. Menggabungkan keamanan secara internal dan eksternal
2. Agensi keamanan
3. Praxis over discourse

European debates lebih reflektifis atau post-positifis daripada Amerika. Spektrum dari posisi meta teori tidak jauh berbeda antara US dengan Eropa. Maka, debat ini dapat disebut sebagai "*konstruktifis* berhadapan dengan *security studies*". Dalam studi keamanan US, pembahasan mengenai membedakan tipe dari mainstream konstruktifisme yang mengorientasikan dirinya kepada "the canons of science" diantara kaum rasionalis, dimana banyak kalangan konstruktifis eropa memadukan dengan posisi yang lebih radikal. Perdebatan kebanyakan mengenai keamanan internasional dalam ranah aturan konstruktifisme dalam studi keamanan dan terkadang berubah menjadi dugaan ide-ide penting dalam studi keamanan.

Perdebatan juga terjadi antara positivist amerika versus post-positivist eropa. Keduanya berbeda bukan hanya dalam ranah meta-teori (positivism/post-positivism) tetapi juga dalam teori IR (realisme atau bukan) dan metodologi (studi kasus historis atau metode lain). Juga fokus mengenai bagaimana studi keamanan dibedakan dari IR secara umum di US dan Eropa secara berurutan. Realisme banyak tersentralisasi dalam studi keamanan di US daripada dalam studi keamanan di Eropa.

PERBEDAAN : The US VS Europe The US

1. Konsep keamanan tidak begitu menarik (hanya delineation)
2. Teori umum IR diaplikasikan dan bersaing satu sama lain
3. Berfokus lebih sempit pada militer
4. Teori-teori rasional : sering menggunakan analisis historis

The Europe

1. Konsep mengenai keamanan sebagai kelanjutan dari refleksi
2. Berteori secara spesifik mengenai keamanan
3. Mengembangkan pendekatan ekonomi-politik
4. Degrees of reflectivism/constructivism

Perdebatan antara "ofensive realism" dan "defensive realism" bisa menjadi dasar bagaimana memikirkan posisi US terhadap negara lain khususnya negara yang memiliki power besar atau yang berpengaruh dikawasan, meskipun sebenarnya perdebatan ini cenderung kepada peran dari power (empire) versus institusi dan soft power dalam aturan internasional. Konsep mengenai studi keamanan di US bisa dikatakan sebagai suatu studi tentang ancaman, menggunakan atau mengontrol angkatan bersenjata (militer). Maka teorisasi secara empirik mengenai peperangan sangatlah relevan bahwa strategi melalui sanksi sangat sulit diterima.

Dalam European debates, pertanyaan mengenai konsep keamanan (security) telah menjadi "the launching pad" untuk perhatian umum atas "the self-reflective nature of the discipline". Bahwa disiplin ilmu ini tidak hanya membahas tentang keamanan, tetapi juga memiliki konsepnya sendiri mengenai keamanan (security) dan juga praktik keamanannya. "Doing Security" beimplikasi pada merefleksikan pada praktek dalam batas pembicaraan mengenai nama (security) dari konsep tersebut sehingga terdapat hubungan yang erat antara disiplin ilmu, teori, konsep dan objek yang dipelajari. Perbedaan lainnya yaitu bahwa di Eropa, perdebatan tertentu didasarkan pada pertanyaan- pertanyaan tertentu yang berhubungan dengan keamanan (security) yang mana meningkatkan pengaruh pada perdebatan umum IR. di US, pengaruh justru terjadi sebaliknya. Posisi teoritis mengenai studi keamanan diturunkan dari perdebatan umum IR.

Di Eropa, dalam menyusun suatu teori saat ini sudah melibatkan publik melalui diskusi-diskusi mengenai keamanan dengan para akademisi, para ahli, dan intelektual sehingga suatu teori dihasilkan berdasarkan proses yang rumit dan melibatkan pengalaman banyak pihak. Seringkali dinyatakan bahwa riset IR di US lebih terhubung dengan kebijakan (policy) yang diambil oleh aktor(pemerintah) daripada di Eropa. ini tidak sepenuhnya benar karena riset-riset secara lebih sistematis dikembangkan melalui berbagaimacam hubungan antar sub-system yang menentukan kebijakan. Meskipun demikian, hubungan antara kajian akademik dan kebijakan di US juga banyak terdapat keterputusan hubungan (disconnect), berbeda dengan di eropa yang memiliki konsep yang lebih luas mengenai politik, bukan hanya sebagai penasihat kebijakan. Hal yang perlu digarisbawahi disini adalah bahwa teori-teori Eropa berkembang sebagai suatu bagian integral yang mengupayakan masalah-masalah keamanan, sedangkan Amerika lebih kepada upaya memenuhi perdebatan akademik antar berbagai teori. Inilah yang menjadikan relevansi teori dan kebijakan di US, karena memang para analis bertugas untuk menyediakan pengetahuan yang relevan atas hubungan sebab-akibat yang dapat mengoptimalisasi penentuan kebijakan. politik dan pengetahuan tidak dipisahkan seperti di Eropa dimana para peneliti lebih berpikir dengan mengedepankan etika, dilemma dan pilihan.

Beberapa ilmuwan berusaha mencoba untuk membuat kebijakan yang relevan, sebagai juga melakukan kebijakan yang merujuk ke arah pembuatan keputusan yang melibatkan orang-orang yang memiliki pertanyaan bermakna untuk menjadi pertanyaan tentang kebijakan kunci. Tetapi disisi lain untuk melakukan hal ini sangat berat dan di bawah tekanan. Peneliti harus berpikir lurus ke depan dan biasanya peneliti tidak terlalu menyimpang dari teorisasi bahkan tidak dalam penerapannya juga.

Pola ini tidak menciptakan jarak atau interaksi bahkan ketegangan, seperti yang terjadi di dalam kasus di Eropa sering menimbulkan ruang untuk berinovasi, di luar dari cengkraman disiplin dan debat besar. Pengulangan konstan belum cukup dalam kontak dan berinteraksi untuk terlibat dalam pengaruh hal ini berhubungan erat dengan pola pendanaan yang diberikan kepada peneliti. Dimana US relatif lebih banyak dan lebih unggul dalam pendanaan yang didistribusikan untuk keuntungan yang kompetitif, oleh karena itu banyak peneliti terutama peneliti individu yang terkena tekanan yang besar dari pasar dan tekanan sosial yang mengarah langsung dari lembaga yang lebih lemah. Peneliti hampir seluruhnya bersaing dalam hubungan untuk kriteria yang umum yang menarik dan relevan. Sedangkan jenis penelitian teori antar manusia dan mengenai kebijakan keamanan relevansi masih kurang, ini terletak di institusi kecil dan menengah (mungkin ad hoc) di Eropa kesimbangan lebih mengarah ke akhir dalam pembuatan kebijakan.

Di Eropa, tampaknya ada lembaga penelitian yang bersifat lanjutan yang berorientasi akademis. Tetapi bagian dari universitas tempat-tempat seperti institusi Max Planck di Jerman. Dan ERI di Prancis, tapi dalam konteks sekarang yang paling penting adalah peran penelitian tentang perdamaian. Hal ini jelas lebih berpengaruh dan tentu saja sangat relevan untuk Ken Booth di Universitas Aberystwyth, tapi lebih sedikit di Paris, namun tradisi Prancis untuk para Intelektual publik ditambah hubungan yang sangat berbeda antara IR dan disiplin lainnya yaitu kedekatan dengan kajian sosiologi menjelaskan banyak hal yang sebaliknya. Di sisi lain, teori merupakan bagian yang berbeda dari pembentukan cara berpikir, hal ini berarti bahwa penelitian perdamaian dengan sendirinya dan jalan dengan aturannya sendiri. Terjadi dua pemikiran antara IR dan perdamaian peneliti cenderung melihat IR untuk melahirkan inovasi tentang perdamaian mengacu pada teori dan disiplin IR.

C. Teori Geopolitik Keamanan Barat

Dalam kaitannya dengan pembangunan di masa yang akan datang, ini akan membantu memberikan gambaran persaingan kebijakan antara Amerika dengan Eropa. Pertanyaan yang relevan tidak pada jangka waktu yang pendek, kondisi politik, atau admistrasi politik secara spesifik maupun pemerintah itu sendiri, ini seharusnya menjadi pola yang lebih besar.

Hal ini akan dicoba melalui analisis politik dunia yang beraal dan melihat pada Keamanan Regional Kompleks (RSCT). RSCT merupakan Keamanan Regional Kompleks pada awalnya didefinisikan oleh Barry Buzan sebagai “ Sekelompok negara yang memiliki masalah akan kewanan yang berhubungan erat bahwa mereka tidak memahami independen satu sama yang lainnya” sebagai “ satu unit yang dimana proses sekuritisasi atau keduanya saling memahami bahwa masalah keamanan tidak dapat ditangani jika diselesaikan terpisah satu sama lainnya. Ide dasarnya adalah melihat formasi tingka regional yang mengarah ke arah lingkup global.Dan dimana di dalam hal ini faktor domestik juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Secara jelas ini merupakan teori non-amerika , karena US sebagai aktor tingkat global merupakan hal yang rawan untuk melihat interpretasi global bersatunya dunia pasca “perang dingin”. Perselisihan antar peradaban, unipolaritas, perang melawan teror atau globalisasi, namun secara ringkas mengenai politik dunia akan semakin gagal dikarenakan dunia ini menjadi lebih beragam tidak akan ada alternatif untuk mengambil jalan dalam bentuk yang berbeda dari berbagai daerah. Dimana keamanan semakin terguncang dalam bentuk yang berbeda dalam hal unit yang dominan.Sektor utama dan sifat dari masalah keamanan dilihat dari semua tempat selain AS dan sampai batas global. Kekuatan global tertentu, dan lainnya beberapa masalah keamanan utama dan regional.Setelah semua itu tidak begitu mengejutkan bahwa ancaman utama yang paling sering datang dari tetangga atau kekuatan lokal lainnya.Karena sebagian besar ancaman lebih mudah melalui perjalanan dari pendek ke arah yang lebih jauh dan kekuatan besar yang melampaui logika ini sampai batas tertentu.

Dan bahkan mereka harus memahami dinamika daerah, karena apabila tidak tahu maka bagaimana untuk aktor lainnya yang terlibat dengan logika ini.Sebuah klaim utama dari teori ini adalah bahwa interaksi antara global dan aktor daerah terjadi dengan istilah yang ditetapkan oleh aktor daerah dalam tingkat yang jauh lebih besar dari yang diharapkan oleh teori IR yang biasanya hak istimewa yang dimiliki prespektif top-down.Berbeda dengan penekanan para kekuatan dunia dalam pemahaman mis politik timur tengah, biasanya garis konflik yang dihasilkan oleh pelaku di wilayah yang membuka kemungkinan penetrasi oleh aktor eksternal dan kemudian biasanya didefinisikan sepanjang garis oleh konflik adat. Perlombaan yang berbeda sepanjang dimensi penting, pola dasar relatif stabil ada jumlah yang terbatas, hal ini dikarenakan perubahan-signifikan eksternal RSCT batas yang cukup beruntung, karena teori kurang akan informatif jika RSCT terus bermutasi, atau dalam hal ini adalah mereka benar-benar statis mengenai urutan internal. Banyak RSCS lebih kurang atau bahkan kurang terpusat.Bahkan sesuai dengan harapan umum IR untuk menyeimbang kedaulatan.

Daerah dari segi bentuknya, yaitu keamanan adalah tentang hal yang berbeda memiliki, aktor yang berbeda dalam kebanyakan daerah titik analisis untuk satu atau beberapa pertanyaan yang akan menentukan masa depan mereka tentu saja pengawasan terhadap keamanan harus mencakup tiga bidang : tingkat global, regional dan, global regional interplay.

Namun analisis tersebut harus memiliki beberapa konsepsi tingkat global menurut RSCT, struktur global “1+4+daerah”. Perdebatan tentang struktur global telah menjadi terbatas oleh konsep sederhana yaitu Polaritas yang berasal dari kegagalan untuk membedakan daerah dari global yang berasal dari masa “European-Sentris” ketika kekuatan global dikuasai oleh dominasi Eropa keseimbangan daerah itu juga harus global, dan polaritas merupakan sebuah konsep sederhana. Oleh karena itu kita memiliki kecenderungan untuk membagi polaritas baik sebagai multipolar ataupun sebagai unipolar dari semua orang dikecualikan dari tingkat yang “kekuatan regional” tapi itu tidak akan melakukannya AS tidak cukup dominan merupakan Unipolaritas dan terutama tidak jika itu adalah untuk menyaratkan bahwa cina dan uni eopa adalah murni kekuatan regional.

D. Kesimpulan

Teori security selalu dihubungkan terhadap teori Hubungan Internasional. Terdapat perbedaan antara perkembangan teori orang-orang Eropa dan Amerika. kerangka perspektif studi hubungan internasional yang melahirkan konsep keamanan nasional (national security) berbeda atas dua perspektif mainstream, yaitu: Perspektif realisme yang berbicara keamanan tradisional, dan perspektif neo-realisme tentang keamanan non-tradisional / non konvensional. Perdebatan yang terjadi bukan hanya dalam ranah meta-teori (positivism/post-positivism) tetapi juga dalam teori IR (realisme atau bukan) dan metodologi (studi kasus historis atau metode lain).

E. Referensi

Buku

Croft, Stuart and Terry Terriff (eds.). 2000. *Critical Reflections on Security and Change*.

London: Frank Cass

Hough, Peter. 2004. *Understanding Global Security*. New York : Routledge.

KenBooth, 1997. *Security and Self: Reflections of a Fallen Realist*, in Krause and Williams eds. *Critical Security Studies*. Minneapolis: University of Minnesota Press

Thomas, C. and P. Wilkin (eds.). 1999. *Globalization, Human Security, and the African Experience*, London: Lynne Rienner.

Williams, Michael C. 2001. *Words, Images, Enemies: Securitization and World Politics in International Studies Quarterly*, Aldershot: Ashgate.

Jurnal

Baldwin, David. "Security Studies and the End of the Cold War", *World Politics*, vol 48, Oktober 1995

Suhrke, Astri. "Human Security and the Interests of States", *Security Dialogue*, vol. 30:3, September 1999